ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2

IMPLEMENTASI DESAIN PEMBELAJARAN DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DI SD NEGERI EMPANG BAHAGIA 3 KOTA TANGERANG

Ina Magdalena[1], Rahmatul Aulia[2], Vianti Dinda Nurafifah[3], Ratasya Salsabilla Putri[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com ; auliarahmatul10@gmail.com

Abstract

The purpose of a lesson is to change and increase the knowledge of students. These objectives will be maximally achieved if accompanied by good learning planning. The learning model is one of the aspects that influence student success. This study aims to find out how teachers at SD Negeri Empang Bahagia 3 apply learning models for students to support their success. the method used is a qualitative method. The results of this research are that in supporting the success of students the teachers apply the PBL method in learning, but the teachers also complain because the learning resources are only for them, and also that the existence of lesson plans does not help much in carrying out learning activities.

Keywords *: Learning Design, Student Success, PBL*

Abstrak : Tujuan dari sebuah pembelajaran yaitu untuk mengubah dan meningkatkan pengetahuan para siswa. Tujuan tersebut akan tercapai secara maksimal jika dibarengi dengan perencanaan pembelajaran yang baik. Model pembelajaran salah satu yang aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana para guru di SD Negeri Empang Bahagia 3 dalam menerapkan model pembelajaran bagi para siswa untuk menunjang keberhasilan mereka. metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam menunjang keberhasilan siswa para guru menerapkan metode PBL dalam pembelajaran, tetapi para guru juga mengeluh karna sumber belajar hanya pada mereka, dan juga adanya RPP tidak membantu banyak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Desain Pembelajaran, Keberhasilan Siswa, PBL

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Tujuan utama suatu pembelajaran adalah mengubah dan meningkatkan kemampuan siswa. Tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal jika diawali dengan perencanaan karena tanpa perencanaan kegiatatan tidak akan terlaksana dengan sempurna (Hisbullah, 2020). Sistem pendidikan adalah rangkaian sub sistem atau unsur pendidikan yang saling berkaitan dalam mewujudkan keberhasilannya, dimana didalamnya terdapat tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, alat, dan pendekatan (Ilham, 2020). Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran, bagi guru mempersiapkan segala sesuatunya melalui perencanaan, kegiatan pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan untuk keberhasilan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Trianto, 2013). Lebih lanjut Trianto menambahkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Trianto, 2017). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Alannasir, 2020) dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang instruksional dan guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam setiap tindakan yang dilakukan kemudian, baik yang dilakukan secara tertulis, maupun hanya dalam pemikiran seseorang (Ananda, 2019). Kast dan Rosenzweig menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses memutuskan terlebih dahulu, apa yang akan dilakukan, dan bagaimana caranya (Sijatri, 2010). Perencanaan mencakup seluruh misi, identifikasi hasil kritis, dan menetapkan tujuan khusus serta mengembangkan kebijakan, program, dan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan dalam arti murni dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Rosyadi & Pardjono, 2015). Dalam merencanakan

pembelajaran, guru harus memperhatikan sistem pembelajaran yang akan mencakup semua tindakan dari proses belajar mengajar (Baharuddin, n.d.; Suryapermana, 2017). Oleh karena itu, jika pelaksanaan proses belajar mengajar berada di luar dan jauh dari sistem, maka apapun yang diharapkan dan dikejar guru dalam kegiatan pembelajaran hanya akan menuai kegagalan.

METODE

Desain penelitian merupakan salah satu bagian yang menjadi fokus dalam melakukan penelitian. Menurut Ary et al. (2010), untuk mendapatkan pemahaman tentang beberapa kelompok atau beberapa fenomena dalam konteksnya, peneliti menyiapkan rencana yang disebut desain penelitian. Selanjutnya, Creswell (2012) menyatakan bahwa desain penelitian adalah rencana dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil keputusan dari asumsi luas yang diperoleh dengan metode pengumpulan dan analisis data yang terperinci. Singkatnya, desain penelitian adalah proses perencanaan dan investigasi penelitian. Peneliti membuat perencanaan sebelum melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, data atau pemahaman yang lebih dalam.

HASIL

Pelaksanaan pembelajaran model PBL pembelajaran merupakan kegiatan inti pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru. Dari hasil pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai penerapan model pembelajaran PBL pada meningkatkan keberhasilan belajar siswa, peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, guru menggunakan media pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran model PBL. Media yang digunakan guru adalah atlas agar pembelajaran lebih menarik. Penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik akan mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan dapat menyampaikan pesan materi dengan lebih jelas serta membuat siswa tidak bosan selama proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Wiroatmodjo dan Saonoharjo (dalam Komalasari, 2011) media pembelajaran bermanfaat dalam memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis dan menimbulkan motivasi dan semangat belajar siswa dapat terlihat motivasi dan gairah belajar siswa ketika guru menjelaskan materi menggunakan atlas, siswa dengan antusias memperhatikan guru.

Kedua, sumber belajar hanya dari guru. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru memegang posisi sentral sebagai sumber belajar yang membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan. Model pembelajaran konvensional menjadikan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek. Sebagaimana dijelaskan oleh Bernaib (dalam Murtiningsih, 2004) Guru sebagai subyek posisi sentral dalam proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional akan membatasi ruang gerak siswa dalam mencari sumber belajar. Siswa hanya menerima informasi dan pengetahuan hanya dari guru karena guru adalah satu-satunya sumber belajar ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketika sumber belajar hanya dari guru, siswa harus bisa lebih memahami dan efisien untuk mencerna penjelasan guru. Hal ini membuat siswa kehilangan arah dalam hal memperoleh informasi lebih lanjut, sebagaimana dijelaskan oleh Zain dan Bahri (dalam Jailani & Hamid, 2016) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai tempat bahan ajar hadir atau bersumber untuk belajar seseorang. Dengan demikian, segala sesuatu yang sengaja dirancang atau telah tersedia dapat dimanfaatkan secara individu atau kelompok untuk membantu peserta didik dan memperoleh informasi lebih lanjut.

Ketiga, kendala selanjutnya adalah ketidaksesuaian antara RPP dengan implementasinya. Rencana merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan. Begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar, perencanaan biasanya dapat membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Salah satu rencana dalam pembelajaran harus dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Sanjaya (2009) RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran, RPP disusun berdasarkan silabus. Artinya RPP menjadi acuan bagi guru dalam mengajar dan sebagai pertanggungjawaban antara rencana dan hasil. Setiap guru harus menyusun RPP yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Idealnya. kegiatan dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan RPP yang telah disusun karena di dalam RPP terdapat semua kegiatan yang akan dilakukan. Namun pada kenyataannya guru hanya menjadikan RPP sebagai bahan administrasi sehingga penyusunan RPP kurang serius dan banyak poin yang tidak dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing siswa dalammeningkatkan pemahaman, baik bimbingan di luar kelas maupun secara pribadi. Salah satu tugas guru adalah memberikan pemahaman utama kepada siswa. Guru memahami bahwa seorang guru tidak hanya mengajarkan materi tetapi seorang guru juga harus mendidik dan membimbing siswanya agar memiliki akhlak yang mulia.

Saat penerapan model PBL, sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa mengikuti pembelajaran dengan seksama dan siswa merasa sangat antusias dalam mengerjakan proyek yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN

Seperti yang kita lihat, Desain pembelajaran membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuatnya lebih efektif, menarik, dan menarik. Dengan adanya RPP dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran model PBL. Tertapi pada pelaksanaannya terkadang kegiatan pembelajaran ridak sesuai dengan RPP, dan RPP hanya digunakan oleh para guru sebagai syarat administratif saja. Dalam menunjang keberhasilan siswa tidak cukup hanya menggunakan model PBL saja, tetapi sumber belajar siswa juga berpengaruh dan juga para guru harus mulai memperhatikan kesesuaian penerapan RPP pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

husni, M. M., Setya, W., Agustina, R. D., & Malik, A. (2017). Peningkatan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis saintifik bagi calon guru fisika. Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains, 6(2), 125-143. https://doi.org/10.24235/sc.educatia.

Gularso, D. (2017). Analisis kesulitan dalam perencanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), 4(1), 62-74.

Eichler, B. & McDonald, J. K. (2021). Implementation and Instructional Design. In J. K. McDonald & R. E. West (Eds.), Design for Learning: Principles, Processes, and Praxis. EdTech Books. https://edtechbooks.org/-jhR

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2006). Cooperation and the use of technology. In D. H. Jonassen (Ed.), *Handbook of research on educational communications and technology* (2 ed.), (pp. 785–811). , Lawrence Erlbaum Associates.

Ananda, R. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Sijatri, P. E. (2010). Manajemen program pengembangan lingkungan permukiman berbasis komunitas (studi di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri). https://digilib.uns.ac.id /dokumen/13913/Manajemen-program-pengembangan-lingkungan-permukiman-berbasis-komunitas-studi-di-Desa-Jendi-Kecamatan-Selogiri-Kabupaten-Wonogiri

Simbolon, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. Elementary School. *Journal PGSD FIP UNIMED*, 1(2), Article 2. https://doi.org/10.24114 /esjpgsd.v1i2.1323

Trianto. (2013). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Kencana.